

KEPUSTAKAAN

- Abrams, J. J. (2004). Peirce, Kant, and Apel on Transcendental Semiotics: The Unity of Apperception and the Deduction of the Categories of Signs. *Transactions of the Charles S. Peirce Society, Vol. 40, No. 4*, 627-677.
- Agusti, L. A. (2024). *Makna dan Filosofi Ornamen Motif Bunga Terata pada Wihara Dharmakirti Palembang*. Palembang: UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2007). Etnosains Untuk Etnokoreologi Nusantara (Antropologi dan Khasanan Tari). In R. Pramutomo, *Etnokoreologi Nusantara* (pp. 86-109). Surakarta: ISI Press Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ahmed, S. (2006). *Queer Phenomenology*. London: Duke University Press.
- Asmara, G. N. (2017). Chattam Amat Redjo sebagai Pengembang Seni Tari di Kota Malang (Studi Kasus Pemadatan Tari Beskalan). *Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Jakarta*.
- Astuti, D. (2020). Melihat Konstruksi Gender Dalam Proses Modernisasi Di Yogyakarta. *Jurnal Populika Volume 8, Nomer 1*, 1-13.
- Babčáková, K. (2015). Ethnochoreology in Practice The need to apply ethnochoreology to folk-dance pedagogy in folklore movement practice. *Ethnologia Slovaca Et Slavica, Tomus 37, 2015*, 78-105.
- Beland, D. (2016). The Role and Impact of the Multiple-Streams Approach in Comparative Policy Analysis. *Journal of Comparative Policy Analysis: Research and Practice, Volume 27*, 221-227.
- Bell, C. (2009). *Ritual—Perspectives and Dimensions*. Oxford: Oxford University Press.
- Connell, R. (1987). *Gender and Power*. Oxford: Blackwell Publishers .
- Connell, R. W. (2005). Hegemonic Masculinity: Rethinking the Concept. *Gender and Society Vol. 19, No. 6* , 829-859.

- Crenshaw, K. (1991). Mapping the Margins: Intersectionality, Identity Politics, and Violence against Women of Color. *Stanford Law Review*, Vol. 43, No. 6 , 1241-1299.
- Eco, U. (1977). Semiotics of Theatrical Performance. *The Drama Review: TDR*, Vol. 21, No. 1, *Theatre and Social Action Issue*, 107-117.
- FilhoI, F. C. (2024). Gender Issues and Beyond: intersectionality in Drag Art. *Revista Brasileira de Estudos da Presenca*, Volume 14, No. 3, 132-185.
- Gell, A. (2020). *The Anthropology of Time: Cultural Constructions of Temporal Maps and Images*. New York: Routledge.
- Grau, A. (1993). John Blacking and the Development of Dance Anthropology in the United Kingdom. *Dance Research Journal*, Autumn, 1993, Vol. 25, No. 2 , 21-31.
- Handayani, C. S. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. Jakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Hanifah, H. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 391-404.
- Hanna, J. L. (1987). At Issue: Gender in Dance. *The Drama Review: TDR*, Summer Vol. 31, No. 2, 22-26.
- Hans, E. (2001). *Symbolic Images: Studies in the Art of the Renaissance*. London: Phaidon.
- Hapsari, G. K. (2024). Makna Komunikasi Ritual Masyarakat Jawa (Studi Kasus pada Tradisi Perayaan Malam Satu Suro di Keraton Yogyakarta, Keraton Surakarta, dan Pura Mangkunegaran Solo). *Compediart Vol. 1, No. 1*, 1-9.
- Hayati. (2019). *Buku Ajar Gender dan Pembangunan*. Mataram: Mataram University Press.
- Hidajat, R. (2024). *Tari Beskalan Putri Malang*. Malang: Media Nusa Creative.
- Humaeni, A. (2015). Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten . *el Harakah Vol.17 No.2*, 157-181.

- Jordan, S. (1994). Dance and Gender: Formalism and Semiotics Reconsidered. *Dance Research: The Journal of the Society for Dance Research*, Vol. 12, No. 2, 3-14.
- Kaeppler, A. L. (1978). Dance in Anthropological Perspective, Vol. 7 . *Annual Review of Anthropology*, 31-49.
- Kaeppler, A. L. (2000). Dance Ethnology and the Anthropology of Dance. *Dance Research Journal, Summer, 2000*, Vol. 32, No. 1 (Summer, 2000), 116-125.
- Koentjaraningrat. (1984). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta Pusat: Penerbit Djambatan.
- Liru, M. W. (2024). Teori Semiotik Pierce Pada Tarian O Uwi Desa Bomari Langa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum Vol. 2, No. 1*, 227-236.
- Lodra, I. N. (2017). Tari Sanghyang: Media Komunikasi Spiritual Manusia Dengan Roh. *Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 16, No.2*, 241-253.
- Meilina. (2022). Studi Perspektif Antropologi Gaya Tari Makyong Muda di Sanggar Ledang Balai Tanjung Pinang. *Indonesian Journal of Nomor 2 Performing Arts Education*, 23-34.
- Moloeng, L. J. (2007). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanu, A. B. (2026). Tradisi Sagi dalam Kebudayaan Masyarakat Soa. *Jurnal Citra Pendidikan, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026*, 33-42.
- Natasya, N. G. (2023). *Ruang Budaya Sistem Religi di Desa Tulusbesar*. Malang: Institut Teknologi Nasional Malang.
- Nöth, W. (1990). *Handbook of Semiotics*. Stuttgart: J. B. Metzlersche Verlagsbuchhandlung.
- Panofsky, E. (1940). *Studies in Iconology. Humanistic Themes in the Art of the Renaissance*. Duke University Press.
- Putra, H. S. (2021). Mendefinisikan Kembali Kebudayaan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Putri, V. E. (2023). Konstruksi Gender dalam Tari Bedhaya Rikma Karya Mila Rosinta Totoatmojo. *Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Universitas Gadjah Mada.*
- Rahmah, U. S. (2020). Analisis Semiotika Pierce pada Pertunjukan Tari Dhânggâ Madura. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH), Volume 13, Ed.2, 1-13.*
- Robins, A. (2014). Peirce and Photography:: Art, Semiotics, and Science. *The Journal of Speculative Philosophy, Vol. 28, No. 1, 1-16.*
- Schechner, R. (1988). Performance Studies: The Broad Spectrum Approach. *The MIT Press - Autumn, Vol. 32, No. 3, 4-6.*
- Schechner, R. (2020). *PERFORMANCE STUDIES An Introduction Fourth edition.* New York: Routledge.
- Sejati, W. A. (2021). *Tata Ritual Pada Jaranan Paguyuban Suko Budoyo di Dusun Wakung, Kabupaten Nganjuk .* Universitas Negeri Surabaya.
- Simatupang, G. L. (2005). *Cross Gender Didik Nini Thowok.* Malang: Savana Media.
- Simatupang, G. L. (2013). *Pagelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya.* Yogyakarta: Jalasutra.
- Simatupang, G. L. (2019). *Play and Display: Dua Moda Pergelaran Reyog Ponorogo di Jawa Timur.* Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.
- Sintya, A. K. (2025). Simbolisme dan Makna dalam Ritual Suguheh Sesaji Kesenian Jaranan Pegon Kyai Menggung di Desa Mangunharjo Kecamatan Arjosari. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan p-ISSN: 2715-114X Volume 6, Issue 1, 127-141.*
- Sofiah, D. (2023). Makna Filosofis Tradis Wetonan pada Masyarakat Sungai Bangkar Indragiri Hilir. *NUSANTARA; Journal for Southeast Asian Islamic Studies Vol. 19, No. 1, Juni 2023, 52-59.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, C. (2009). Pushing at the boundaries of the body: Cultural politics and cross-gender dance in East Java. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, Vol.165*, 459-492.
- Sunardi, C. (2011). Negotiating Authority and Articulating Gender: Performer Interaction in Malang, East Java. *The Society for Ethnomusicology, Vol. 55, No. 1*, 32-54.
- Supanggah, R. (2003). Campur Sari: A Reflection. *Asian Music, Vol. 34, No. 2, An Indonesia Issue*, 1-20.
- Supanggah, R. (2005). Membaca Silang Gender dari Sisi Kesenimanan. In G. L. Simatupang, *Cross Gender Didik Nini Thowok* (pp. 99-102). Malang: Sava Media.
- Tomi, M. (2020). Konstruksi Gender Melalui Senjata Tradisional Be. Rang di Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat. *Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Universitas Gadjah Mada*.
- Udasmoro, W. (2021). Artikel Art-for-Peace in Ambon: An Intersectional Reading . *International Development Policy | Revue internationale de politique de développement*.
- Ulum, M. M. (2021). Berpikir Konektif Produktif Siswa dalam Membangun Koneksi Matematis melalui Eksplorasi Budaya Tari Beskalan Putri Malang. *Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.